

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien Heavy Menstrual Bleeding, Histerektomi dengan Hipertensi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Putri Nurjannah. NIM G42212378, 59 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Surya Dewi Puspita, S.ST., M.Kes (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai sejak 12 Agustus – 8 November 2024 di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Tujuan pelaksanaan magang ini adalah mahasiswa dapat Melakukan skrining gizi pada pasien, Melakukan assessment gizi, Menentukan diagnosis gizi, Membuat rencana intervensi gizi dan Melakukan monitoring dan evaluasi. Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 7-10 oktober 2024 di ruang brotojoyo 3. Kasus penyakit Perdarahan menstruasi berat (Heavy Menstrual Bleeding, HMB) adalah kondisi di mana seorang wanita mengalami kehilangan darah lebih dari 80 mL untuk penanganan kasus pasien heavy menstrual bleeding bisa dengan melakukan histerektomi, Histerektomi adalah prosedur bedah yang umum dilakukan oleh wanita di seluruh dunia dan tidak terkait dengan kehamilan. Bagi penderita hipertensi ketika menjalankan operasi akan menyebabkan perdarahan yang sangat banyak dan sulit untuk dikendalikan, sehingga akan menyebabkan syok hipovolemik. Pemberian gizi yang adekuat selama masa pra operasi dan mengontrol tekanan darah pasien menjadi normal sangat penting untuk mengoptimalkan pada masa pemulihan paska operasi.

Hasil screening menggunakan formulir MST didapatkan skor 1 tidak berisiko malnutrisi, dengan diagnosis khusus hipertensi berisiko malnutrisi. Berdasarkan hasil assesment hasil pengukuran antropometri status gizi pasien gizi lebih tingkat berat. Hasil laboratoium GDS pasien tinggi. Hasil klinis tekanan darah tinggi 188/104 mmhg . Asupan makan pasien masih kurang dari kebutuhan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat. Pola makan pasien tidak teratur, kurang konsumsi sayur, lauk hewani dan buah dan suka

mengonsumsi teh. Diagnosis gizi pasien yaitu asupan oral inadkuat, Penurunan kebutuhan kadar natrium yang berlebihan berkaitan dengan hipertensi, dan defisit pengetahuan terkait makanan dan gizi. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet RG I sebelum operasi dengan bentuk makanan biasa, frekuensi pemberian 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Setelah operasi pasien diberikan diet TKTP RG I frekuensi pemberian 3 kali makan utama dan 2 kali selingan serta memberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring evaluasi tekanan darah pasien normal. Asupan makan pasien pada hari pertama intervensi baik, hari kedua intervensi mengalami kenaikan dari hari pertama dan tergolong baik, asupan makan ketiga menurun. Serta pengetahuan pasien mulai mengalami peningkatan